

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

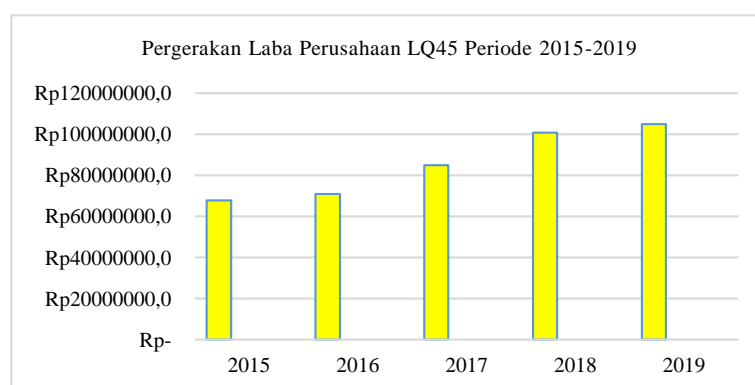
Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 “Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal sebagai bagian dari penguatan ketahanan suatu negara, yang dapat menarik perhatian besar bagi para investor untuk dapat berinvestasi pada berbagai jenis perusahaan.

Tujuan dari pasar modal itu sendiri adalah untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan ke berbagai sektor yang lebih produktif, serta ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham perusahaan. Para investor akan dihadapkan pada dua faktor, yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko, dimana tingkat pengembalian saham tersebut dapat berupa pembagian dividen yang diperoleh dari selisih antara harga beli saham dan harga jual saham, serta investor perlu mencari dan mengumpulkan informasi untuk dapat melakukan investasi, informasi tersebut dapat berupa informasi yang berhubungan dengan harga saham maupun kinerja perusahaan.

Bagi investor pertimbangan harga saham merupakan dasar dalam melakukan kegiatan investasi, dimana harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula para

investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pihak pembeli saham akan menghendaki kenaikan harga sahamnya setelah pembelian saham dan pihak penjual saham akan menghendaki penurunan harga sahamnya setelah penjualan saham. Harga saham di pasar modal rentan mengalami perubahan, bisa menjadi tinggi atau bahkan bisa menjadi serendah-rendahnya. Perubahan harga saham yang tidak menentu dan tidak stabil ini dapat disebut dengan volatilitas harga saham.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu. Dimana volatilitas mencerminkan resiko yang akan dihadapi oleh investor, semakin tinggi volatilitas harga saham, maka semakin besar kemungkinan harga saham naik dan turun secara cepat (I Wayan dan Ketut, 2017). Adapun Pergerakan Laba Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019 (Ratusan ribu Rupiah):



Gambar 1.1

Pergerakan Laba Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019
Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan gambar di atas, laba sebagai elemen yang menjadi perhatian bagi para pemakai laporan keuangan yang dapat merepresentasikan kinerja suatu

perusahaan, dimana dalam hal ini laba tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan rata-rata perolehan laba bersih sebesar Rp. 104.882.503 dan laba terendah terdapat pada tahun 2015 dengan rata-rata perolehan laba bersih sebesar Rp. 67.725.297.

Diungkapkan oleh Lo Kheng Hong pada Minggu, 16 Maret 2020 pukul 08.13 WIB dilansir pada katadata.co.id mengabarkan bahwa maraknya isu mengenai pandemi *Covid-19* yang melanda pasar saham Indonesia, sehingga mengakibatkan harga saham jatuh berguguran. Salah satunya yang dialami oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan hingga 10,75%, sehingga menimbulkan adanya peluang untuk membeli saham perusahaan yang bagus dengan harga yang murah. Adanya kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar emiten melakukan pembelian kembali (*buyback*) pada saham yang beredar di pasar modal contohnya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan alasan bahwa saham tersebut tidak menggambarkan kondisi fundamental suatu perusahaan. Tetapi pada saat harga saham pada IHSG menurun karena adanya pandemi tersebut, tidak menutup kemungkinan adanya *buyback* tersebut dapat meningkatkan harga saham secara pasti pada setiap emiten. Lebih lanjut dalam ungkapan Kepala IDX Incubator Jawa Barat Achmad Dirgantara, yang dilansir pada ayobandung.com pada 12 Maret 2020, Isu *Covid-19* tampaknya membuat para investor mengalami kecemasan terhadap masalah perekonomian dunia di masa depan, khususnya di negara Indonesia. Pertumbuhan jumlah investor di Jawa Barat tahun ini hingga Februari 2020 mencapai 13,67%, sehingga pasar modal mengalami tantangan atas adanya penurunan harga saham tersebut.

Dalam suatu bursa efek, baik harga saham individual maupun harga saham gabungan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mengakibatkan harga saham berfluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat dalam suatu tindak pidana, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu, resiko sistematis, serta efek dari psikologi pasar. Dalam beberapa faktor di atas sangat sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang lebih dominan terhadap volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham yang tinggi cenderung disukai oleh trader jangka pendek untuk memperoleh capital gain, dibandingkan oleh trader jangka panjang yang ingin memperoleh kestabilan nilai *return*. Harga saham cenderung senantiasa naik dalam setiap transaksinya berarti menghasilkan *return* saham yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya saham yang sangat digemari oleh para investor yang akan mengakibatkan volume perdagangan yang sangat aktif. Hal ini berdasarkan beberapa studi yang menjelaskan hubungan volume perdagangan dengan volatilitas harga saham menurut Lydianita Hugida (2011), Diah Fatmini, dkk (2018), Ni Made dan I Gst Ngr (2016), Hasri Romli, dkk (2017), Ranu Dewangga, dkk (2017), Irma Rohmawati (2017), Naimatul Fauziah (2013), Wiedya Tri (2010), Rizqin Mobarok (2017), Intan Pratiwi (2017), Annisya Fauziah (2018), Nur Khasanah (2019), Eva Yulinda (2020), Rizki Dwi (2018) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Disisi lain ada pula yang menyatakan bahwa volume

perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham menurut I Wayan dan Ketut (2017), Agustinus dkk, (2013).

Profitabilitas sebagai rasio yang mencerminkan laba yang akan diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:193). Tingginya *return on asset* dapat menimbulkan kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya kepada para pemegang saham, sehingga dapat menaikkan permintaan saham, harga saham, dan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Hal ini berdasarkan beberapa studi yang menjelaskan hubungan *return on asset* dengan volatilitas harga saham menurut Lauwahanda dan Vira (2018), Tia Cinthya (2016), M. Auliya'a Dahlan (2018), Elis Darnita (2014), Nur Aminah, dkk (2016), Akbar Ridwan (2016) menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Disisi lain menurut Ika Yunita dan M Al Amin (2016), Agung Fazar (2017), Tiwuk Zadri, dkk (2018) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Rasio *leverage* adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam hal ini rasio *leverage* diproksikan pada *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:72). Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan risiko keuangan tinggi karena perusahaan cenderung tergantung pada utang yang mengakibatkan laba berkurang karena adanya kewajiban untuk membayar utang dan bunganya,

sehingga berdampak pada risiko investasi yang lebih tinggi. Hal ini berdasarkan beberapa studi yang menjelaskan tentang hubungan *debt to equity ratio* dengan volatilitas harga saham menurut Raudhatul dan Musfiari (2016), Maya Sova (2013), Komang dan Ida Bagus (2018), Ni Luh dan Sayu Ketut (2019), Vikky Renaldi (2017), Etik (2019), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Disisi lain menurut Ni Made dan I Gst (2016), Salma Silvia (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap keterkaitan volume perdagangan, *Dividend payout ratio*, *Return on asset* dan *Debt to equity ratio* terhadap Volatilitas harga saham, diantaranya:

Indah Purwita Jati dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan tanda positif dimana *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Maya Sova (2013), menemukan hasil penelitian yang menyatakan ratio *leverage* (DER, LT DER, dan DR) secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, dan DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Ni Made Ayu Krisna Dewi dan I Gst Ngr Agung Suaryana (2016), menemukan hasil penelitian yang menyatakan volume perdagangan berpengaruh

positif terhadap volatilitas harga saham, serta *leverage* (DER) dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Yudha Atmoko, F. Defung, Irsan Tricahyadinata (2017), menemukan hasil penelitian yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

I Wayan Korin Priana dan Ketut Muliarta RM (2017), menemukan hasil penelitian yang menyatakan volume perdagangan saham dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, serta *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018), menemukan hasil penelitian yang menyatakan secara simultan kebijakan dividen, nilai tukar, *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dan secara parsial kebijakan dividen, nilai tukar, *leverage* berpengaruh positif, serta *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Ni Luh Putu Sintya Marini dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2019), menemukan hasil penelitian yang menyatakan secara simultan *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun secara parsial *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Janny Rowena dan Hendra (2017), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa volatilitas pendapatan berpengaruh signifikan, serta pertumbuhan *dividend payout ratio* dan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa *earnings volatility*, *dividend payout ratio* dan pertumbuhan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasri Romli, Meta Febrianti Wulandari, dan Trie Sartika Pratiwi (2017), menemukan hasil penelitian yang menyatakan volume perdagangan paling berpengaruh, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Agung Sugiarto, (2011) menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa BETA berpengaruh positif tidak signifikan, *size* perusahaan dan *price to book value ratio* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Oladipupo and Okafor (2013), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, manajemen modal tidak berpengaruh, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Takon Samuel Manyo (2013), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siklus konversi tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Takon Samuel Manyo and Vera N. Ogakwu (2013), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Okafor and Mgbame (2011), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dua kebijakan dividen tersebut, dimana hasil dividen berpengaruh negatif terhadap risiko harga saham.

O. J. Ilaboya and M. Aggreh (2013), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan, dan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

S. Franklin Jhon and K. Muthusamy (2010), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh negatif terhadap DPR.

Eneke Chinedu Innocent, Nweze Augustine Uchechukwu and Agu Charles Ikechukwu (2015), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara statistik DPR berpengaruh positif terhadap ROCE, dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sanjeet Sharma (2011), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa EPS, DPS, dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.

Taskeen Ali and Nudrat Waheed (2017), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dividend yield*, *dividend payout ratio*, *firm size*, *firm growth*, *earning volatility*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Enekwe Chinedu Innocent, Agu Charles Ikechukwu and Eziedo Kenneth Nnagbogu (2014), menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER dan DPR berpengaruh signifikan, dan ICR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berikut adalah sajian yang lebih rinci mengenai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang tersaji dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Judul dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Endah Purwitajati dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> pada <i>Return Saham</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi, Perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti dan real estate di BEL.	Menggunakan <i>Debt to equity ratio</i> sebagai variabel independen.	Menggunakan <i>Return Saham</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi sebagai variabel dependen .	Nilai koefisien regresi menunjukkan tanda positif dimana <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap Return Saham.	(Jurnal) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.2. Mei (2016): 10866-1114. ISSN: 2302-8556
2.	Maya Sova (2013). Pengaruh Ratio <i>Leverage</i> terhadap Volatilitas Saham pada Industri Barang Konsumsi. Bursa Efek Indonesia 2004-2008	Menggunakan volatilitas saham sebagai variabel dependen dan membahas mengenai DER.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR, ROA sebagai variabel Independen.	Pengaruh rasio <i>Leverage</i> (DER, LT DER, DR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.	(Jurnal) E-Jurnal WIDYA Ekonomik Universitas Respati Indonesia Vol. 1 Nomor 1 Mei – Agustus

				Dan pengaruh DER secara parsial terhadap volatilitas harga saham positif tidak signifikan	2013 ISSN:2338-7807
3.	Ni Made Ayu Krisna Dewi dan I Gst Ngr Agung Suaryana (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volatilitas Harga Saham. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2010-2014	Menggunakan volume perdagangan, <i>Leverage</i> (DER) sebagai variabel independen dan menggunakan volatilitas harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti tidak menggunakan DPR dan ROA sebagai variabel independen, melainkan menggunakan Tingkat Suku Bunga.	Volume perdagangan saham berpengaruh positif, <i>leverage</i> (DER) tidak berpengaruh, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.	(Jurnal) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2 November (2016): 1112-1140 ISSN: 2302-8556
4.	Yudha Atmoko, F. Defung, Irsan Tricahyadinata (2017). Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Firm Size</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2011-2015.	Menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen.	Peneliti tidak menggunakan volume perdagangan sebagai variabel dependen, melainkan menggunakan DPR.	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. Dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.	(Jurnal) Available online: Http://Jurnal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA volume 14 (2) 2017, 103-109 P-ISSN: 1907-3011 O-ISSN: 2528-1127
5.	I Wayan Korin Priana dan Ketut	Menggunakan Volume	Peneliti tidak menggunakan	Volume perdagangan	(Jurnal) E-Jurnal

<p>Muliartha RM (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Volatilitas Harga Saham. Perusahaan yang termasuk pada Indeks LQ45 2013-2015.</p>	<p>Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> (DER) dan DPR sebagai variabel independen. Dan Volatilitas Harga Saham sebagai variabel dependen.</p>	<p>ROA sebagai variabel independen.</p>	<p>saham berpengaruh negatif, <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan, DPR berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham.</p>	<p>Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20. 1 Juli (2017): 1-29 ISSN: 2302-8556</p>
<p>6. Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Volatilitas Harga Saham. Indeks LQ45 di BEI 2012-2016.</p>	<p>Menggunakan <i>Leverage</i> (DER) sebagai variabel independen, dan Volatilitas Harga Saham sebagai variabel dependen.</p>	<p>Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR, dan ROA sebagai variabel independen, melainkan menggunakan Kebijakan Dividen, Nilai Tukar dan Firm Size.</p>	<p>Secara simultan Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, <i>Leverage</i> dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Dan secara parsial Kebijakan Dividen dan Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan, <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan, dan Firm Size berpengaruh negatif</p>	<p>(Jurnal) E-Jurnal Manajemen UNUD Vol.7, No.3, 2018:1682-1712 ISSN: 2302-8912</p>

				terhadap Volatilitas Harga Saham.	
7.	Ni Luh Putu Sintya Marini dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham. BEI Sektor Properti, estate, dan konstruksi 2013-2017.	Menggunakan Kebijakan Dividen (DPR) dan <i>Leverage</i> (DER) sebagai variabel independen dan menggunakan Volatilitas Harga Saham sebagai variabel dependen.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan dan ROA sebagai variabel independen.	Secara simultan Kebijakan Dividen (DPR), <i>Leverage</i> (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Dan secara parsial Kebijakan Dividen (DPR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif terhadap Volatilitas Harga Saham.	(Jurnal) E-Jurnal Manajemen Vol.8, No.10, 2019: 5887-5906 ISSN: 2302-8912
8.	Janny Rowena dan Hendra (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividend dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Perusahaan	Menggunakan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel independen dan Volatilitas Harga Saham	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, ROA dan DER sebagai variabel independen.	Berdasarkan uji statistik, Volatilitas Pendapatan berpengaruh signifikan, Pertumbuhan DPR dan	(Jurnal) E-Jurnal Administrasi Kantor Vol.5, No.2, Desember 2017, 231-

manufaktur di BEI 2013-2015.	sebagai variabel dependen.	Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa Earnings Volatility, DPR dan Pertumbuhan berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham.	242 P-ISSN: 2337-6694 O-ISSN: 2527-9769
9. Hasri Romli, Meta Febrianti Wulandari, dan Trie Sartika Pratiwi (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham. PT. Waskita Karya Tbk.	Menggunakan Volume Perdagangan sebagai variabel independen dan membahas mengenai Volatilitas Harga Saham.	Peneliti tidak menggunakan DPR, ROA, dan DER, melainkan Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel independen.	Volume (Jurnal) E-Perdagangan yang paling berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan, serta Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Volatilitas

				Harga Saham.	
10.	Agung Sugiarto, (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value Ratio</i> terhadap Return Saham.	Menggunakan DER sebagai variabel independen.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR dan ROA sebagai variabel independen melainkan menggunakan BETA, Size Perusahaan dan menggunakan <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen.	BETA berpengaruh positif tidak signifikan, Size Perusahaan dan PBV berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	(Jurnal) E-Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.3 No.1, Maret 2011, pp. 8-14 ISSN: 2085-4277
11.	Oladipupo and Okafor (2013). Relative Contribution of Working Capital Management to Corporate Profitability and Dividend Payout Ratio: Evidence for Nigeria. Benin city, Nigeria.	Membahas dan menganalisis ROA dan DPR.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR, ROA dan DER sebagai variabel independen, dan menggunakan ROA dan DPR sebagai variabel dependen.		(Journal) International Journal of Business and Financial Management Research IJBFMR 1 (2013) 11-20. ISSN: 2053-1842
12.	Takon Samuel Manyo (2013). Does Cash Conversion Cycle have Impact on Return on Assets of Nigeria Firms? Firms listed on the Nigeria Stock Exchange (NSE) 2000-2009.	Membahas dan menganalisis ROA.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR, DER sebagai variabel independen melainkan	Siklus Konversi Tunai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	(Journal) Research Journal of Finance and Accounting Vol.4, No.14, 2013 P-

			menggunakan Siklus Konversi Kas sebagai variabel dependen bukan menggunakan Volatilitas Harga Saham.		ISSN: 2222-1697 P-ISSN: 2222-2847
13.	Takon Samuel Manyo and Vera N. Ogakwu (2013). Impact of Liquidity on Return on Assets of Firms: Evidence of Nigeria. Firms listed on the Nigeria Stock Exchange (NSE) 2000-2009.	Membahas dan menganalisis ROA.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, DPR, DER sebagai variabel independen melainkan menggunakan ROA.	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,	(Journal) <i>Intrnational Journal of Management & Information Technology</i> Vol.6, No.3 (2013) ISSN: 2278-5612
14.	Okafor and Mgbame (2011). Dividend Policy and Share Price Volatility in Nigeria. Firms listed in the NSE.	Membahas dan menganalisis DPR.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, ROA, dan DER sebagai variabel independen.	Dua Kebijakan Dividen tersebut, dimana hasil dividend berpengaruh negatif terhadap Risiko Harga Saham.	(Journal) <i>JORIND</i> (9) June, 2011. ISSN: 1596-8303. www.transcampus.org/journal www.ajol.info/journal/Is/jorind
15.	O. J. Ilaboya and M. Aggreh (2013). Dividend Policy and Share Price Volatility. Firms listed in the NSE 2004-2011.	Membahas dan menganalisis mengenai DPR dan Volatilitas Harga Saham.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, ROA, dan DER sebagai variabel independen.	Dividen berpengaruh positif dan signifikan, DPR berpengaruh negatif signifikan	(Journal) <i>J. Asian Dev. Stud</i> , Vol. 2, Issue 2, (June 2013) ISSN: 2304-

					terhadap Volatilitas Harga Saham.	375X
16.	S. Franklin Jhon and K. Muthusamy (2010). Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Indian Paper Industry. Top-ten Paper Firms from Indian Paper Industry listed in Bombay Stock Exchange.	Membahas mengenai DPR dan ROA.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, dan DER sebagai variabel independen.	EPS dan PER berpengaruh negatif terhadap DPR.		(Journal) Asian Journal of Business Management Studies 1 (1): 26-30, 2010 ISSN: 2222-1387
17.	Enekwe Chinedu Innocent, Nweze Augustine Uchekukwu and Agu Charles Ikechukwu (2015). The Effect of Dividend Payout on Performance Evaluation: Evidence of Quoted Cement Companies in Nigeria. The Company Listed on the Nigerian Stock Exchange Onitsha 2003-2014.	Membahas dan menganalisis mengenai DPR dan ROA.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, dan DER sebagai variabel independen.	Secara statistik DPR berpengaruh positif terhadap ROCE, dan tidak berpengaruh terhadap ROE.		(Journal) European Journal of Accounting, Auditing and Financial Research Vol.3, NO.11, pp. 40-59, November 2015 P-ISSN: 2053-4086 O-ISSN: 2053-4094
18.	Sanjeet Sharma (2011). Determinants of Equity Share Prices in India. Top 500 Companies in India published by Capital	Membahas dan menganalisis mengenai DPR.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, ROA dan DER sebagai	EPS, DPS dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar		(Journal) Journal of Arts, Science and Commerce

	Market publishers India pvt. ltd.		variabel independen.	Saham.	Vol. II, Issue 4, Oct. 2011. [51] P-ISSN: 2229-4686 O-ISSN: 2231-4172
19.	Taskeen Ali and Nudrat Waheed (2017). Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility. The Firms listed at Pakistan Stock Exchange (PSE) 2007-2016.	Membahas dan menganalisis mengenai DPR.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan, ROA dan DER sebagai variabel independen.	Dalam penelitian ini ditemukan adanya 6 variabel independen yang terdiri dari: <i>Dividend yield, dividend payout ratio, firm size, firm growth, earning volatily</i> , dan berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.	(Journal) Research Journal of Financial and Accountin g Vol.8, No.9, 2017 P-ISSN: 2222-1697 O-ISSN: 2222-2847
20.	Enekwe Chinedu Innocent, Agu Charles Ikechukwu and Eziedo Kenneth Nnagbogu (2014). Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria.	Membahas dan menganalisis mengenai ROA dan DER.	Peneliti tidak menggunakan Volume Perdagangan dan DPR sebagai variabel independen. Dan tidak menggunakan Volatiitas Harga Saham sebagai	DER dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan ICR berpengaruh positif terhadap ROA pada Industri Farmasi	(Journal) IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) Vol.5, Issue 3, (sep-Oct 2014) pp 17-25 P-

variabel	Nigeria.	ISSN:
dependen.		2321-5925
		O-ISSN:
		2321-5933

DERI BUDIANA SELAMAT, 163403093 2021: Penelitian Penulis.

judul: Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Volatilitas Harga Saham (Survei pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan peninjauan kembali atas variabel-variabel terkait. Selain itu, banyak sekali dari peneliti menggunakan variabel Inflasi untuk penelitiannya, namun dalam hal ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan pada *Return on asset* untuk dijadikan sebagai salah satu variabel independen, penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Survei pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Return on asset*, *Debt to equity ratio* dan Volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019.

2. Bagaimana pengaruh *Return on asset dan Debt to equity ratio* terhadap Volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019 secara simultan dan secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. *Return on asset, Debt to equity ratio* dan Volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019.
2. Pengaruh *Return on asset dan Debt to equity ratio* terhadap Volatilitas harga saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2019 secara simultan dan secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pengetahuan untuk penulis dengan mengetahui pengaruh analisis fundamental dan teknikal terhadap harga saham serta bisa diaplikasikan pada kehidupan nyata dengan harapan penulis bisa menjadi analis yang mahir dalam menganalisis pergerakan harga saham.

2. Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang terkait dengan peneliti.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.sahamok.com dan www.investing.com.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus 2022 hingga bulan Januari 2023.